

## INTISARI

Terdapat 26.800 kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2016 di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat-obatan berkaitan erat dengan peningkatan resiko kecelakaan lalu lintas. Di beberapa negara berkembang terutama di Indonesia, hubungan antara penggunaan obat-obatan dengan resiko kecelakaan lalu-lintas belum menjadi perhatian yang utama. Pengetahuan pasien tentang resiko kecelakaan lalu-lintas berkendara dibawah pengaruh obat-obatan di beberapa negara Eropa seperti Belgia, Belanda, Spanyol, dan Jerman adalah rendah. Faktanya, belum banyak penelitian tentang resiko kecelakaan lalu-lintas dalam berkendara dibawah pengaruh obat-obatan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik demografi terhadap pengetahuan pasien tentang resiko berkendara dibawah pengaruh obat-obatan dan pengaruh karakteristik demografi, pengetahuan dan sikap pasien terhadap perilaku pasien tentang berkendara dibawah pengaruh obat-obatan.

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional study*. Apoteker membagikan kuesioner kepada pasien yang memenuhi kriteria inklusi: pasien menggunakan benzodiazepin, antidepresan, dan antihistamin generasi pertama yang digunakan secara oral, pasien yang sering menggunakan obat-obatan diatas atau merupakan resep kedua, usia antara 18-75 tahun, dan menggunakan kendaraan bermotor untuk kegiatan sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan pasien di analisis menggunakan regresi linier dan faktor yang mempengaruhi perilaku pasien di analisis menggunakan regresi logistik.

Pada penelitian ini terdapat sebanyak 123 kuesioner yang di analisis. Informasi tentang obat-obatan yang pasien terima dari leaflet obat secara signifikan mempengaruhi pengetahuan pasien tentang resiko kecelakaan lalu-lintas dibawah pengaruh obat-obatan. Pasien yang menerima informasi tentang obat-obatan yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam berkendara memiliki kecenderungan untuk merubah frekuensi dalam berkendara dibandingkan dengan yang tidak menerima informasi tersebut. Perubahan dalam penggunaan obat-obatan lebih cenderung pada pasien dengan sikap positif tentang berkendara dibawah pengaruh obat-obatan dan pasien yang menerima informasi dari leaflet obat.

Informasi yang pasien terima dari tenaga kesehatan (dokter dan atau apoteker) tentang resiko berkendara dibawah pengaruh obat-obatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku pasien dalam merubah frekuensi berkendara. Leaflet obat dan sikap tentang berkendara dibawah pengaruh obat-obatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku pasien dalam merubah penggunaan obat-obatan.

**Kata Kunci:** berkendara, obat-obatan, pengetahuan, perilaku, kecelakaan lalu-lintas

## ABSTRACT

**Background:** In Indonesia, there were 26.800 cases of traffic accidents in 2016. Studies have shown that the use of medicines has been associated with an increase concern about risk of involvement in traffic accident. In order to developing countries especially in Indonesia, concern about use of medicines and traffic accident is relatively low. Patient knowledge about the risk of having a road accident was similarly low in Belgium, Netherland, Spain and Germany. In fact, there were not many studies been done before in Indonesia. The purpose of this study was to investigate the influence of social demographic on patient knowledge as well as the influence of social demographic, knowledge and attitude on patients reported behaviour regarding driving under the influence of medicines.

**Methods:** A cross sectional study. Pharmacist handed out questionnaire to patients who met the inclusion criteria: patient use of benzodiazepine, antidepressant, and first generation of antihistamines, patient who is a prevalent user, age between 18-75 years old, and drive a motorised vehicle for their daily activity. Factors that influence knowledge and reported behaviour regarding driving-impairing medicines were analysed by means of multiple linear regression and multiple logistic regression, respectively.

**Result:** A total of 123 questionnaires were analysed. The information about medicines that patients received from patient information leaflet (PIL) seem to be effective enough to influence patient knowledge regarding driving-impairing medicines. Patients who received information about driving-impairing medicines are more prone to change their driving frequency than those who did not received information. The change of use of medicines were more likely in the patients with positive attitude toward driving under the influence of impairing medicines and patients who received information from patient information leaflet (PIL).

**Conclusion:** Information received from healthcare providers regarding driving under the influence of impairing medicines was the main factors that affect patients change in driving frequency. Patient information leaflet and attitude toward driving under the influence of impairing medicines were the main factors that affect patients change in the use of medicines.

**Keywords:** driving, medicines, knowledge, behaviour, traffic accident